



Research Article

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Studi Kasus di MAS Al Ikhlas Tanah Terban

Predi Ari Repi, Misra Nova Dayantri, Tri Abdi Syahputra, Nurmawati

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Corresponding Author, E-mail: predio331234011@uinsu.ac.id (Predi Ari Repi)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2026
Accepted : July 12, 2026

Revised : June 27, 2026
Avalable online : August 29, 2026

How to Cite: Predi Ari Repi, Misra Nova Dayantri, Tri Abdi Syahputra, & Nurmawati. (2026). Implementation of Aqidah Akhlak Learning Evaluation to Improve Learning Outcomes: A Case Study at MAS Al Ikhlas Tanah Terban. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), 3976–3984. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2133>

Implementation of Aqidah Akhlak Learning Evaluation to Improve Learning Outcomes: A Case Study at MAS Al Ikhlas Tanah Terban

Abstract. The implementation of the evaluation of aqidah and akhlak learning in improving learning outcomes at MAS Al Ikhlas Tanah Terban is to measure the level of achievement of student competencies in understanding and practicing the values of aqidah and akhlak, providing constructive feedback for teachers and students in the learning process, and improving the quality of student learning outcomes in terms of knowledge, attitudes, and skills in daily life in accordance with Islamic teachings. The method used in the study is a qualitative method with a case study approach. Data were collected through direct observation of the learning evaluation process in the classroom, in-depth

interviews with teachers and students to gain an understanding of the effectiveness of the evaluation. The results of this study indicate that evaluation that is applied systematically and continuously contributes positively to improving student understanding in cognitive, affective, and psychomotor aspects. This improvement can be seen from the results of better academic grades, active student participation in learning, and changes in attitudes that better reflect the values of aqidah and akhlak in daily life.

Keywords: Evaluation, Creed, Morals, and Learning Outcomes.

Abstrak. Implementasi evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar di MAS Al Ikhlas Tanah Terban adalah untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak, memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses evaluasi pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai efektivitas evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini terlihat dari hasil nilai akademik yang lebih baik, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta perubahan sikap yang lebih mencerminkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Evaluasi, Akidah Akhlak, dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam konteks pendidikan Islam, memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama. Akidah sebagai dasar keyakinan dan akhlak sebagai perwujudan perilaku merupakan dua elemen penting yang saling melengkapi dalam membangun karakter individu yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan semata, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang ditargetkan telah tercapai serta untuk mengetahui efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan (Asmani, 2011). Di MAS Al Ikhlas Tanah Terban, pembelajaran Akidah Akhlak mendapat perhatian khusus sebagai bagian dari upaya sekolah dalam mendukung misi mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pencapaian hasil belajar yang optimal, diperlukan sebuah sistem evaluasi yang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik.

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat menggambarkan hasil belajar secara komprehensif. Dimensi kognitif mencakup pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar Akidah Akhlak. Dimensi afektif mencerminkan bagaimana sikap, nilai, dan keyakinan diinternalisasi oleh peserta didik. Dimensi psikomotorik mencakup kemampuan peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan nyata. Implementasi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif di MAS Al Ikhlas Tanah Terban membutuhkan pendekatan yang holistik.

Guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk merancang dan melaksanakan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi harus mampu menjadi alat refleksi bagi guru dan peserta didik dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga perbaikan dan pengembangan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Hal ini, diversifikasi metode evaluasi menjadi sangat penting. Penggunaan berbagai metode seperti tes tertulis, observasi, penilaian proyek, dan portofolio memungkinkan guru untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan beragam tentang pencapaian peserta didik (Supriyadi, 2010).

Di era perkembangan teknologi seperti sekarang, evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak juga memiliki peluang besar untuk mengadopsi pendekatan berbasis teknologi. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital dapat membantu guru dalam melaksanakan evaluasi secara lebih efisien dan transparan. Teknologi juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek evaluasi tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menilai diri mereka sendiri. Meskipun demikian, implementasi evaluasi berbasis teknologi memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi infrastruktur maupun kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak bukanlah tugas yang mudah. Selain membutuhkan perencanaan yang matang, proses ini juga memerlukan komitmen dan kerja sama antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pola pikir kritis dan reflektif pada peserta didik. Evaluasi yang tepat, guru dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Arikunto, 2016).

Melalui studi kasus di MAS Al Ikhlas Tanah Terban, implementasi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dapat dianalisis secara mendalam untuk menggali praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut. Fokus pada upaya meningkatkan hasil belajar, evaluasi pembelajaran tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri. Pembahasan ini akan mengeksplorasi berbagai aspek implementasi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Al Ikhlas Tanah Terban, termasuk strategi yang

diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al Ikhlas Tanah Terban untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif untuk mengamati proses evaluasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa, serta analisis dokumen terkait seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil penilaian siswa.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai strategi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif serta implikasinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi acuan praktis bagi pendidik dan institusi pendidikan (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi

Implementasi merupakan proses pelaksanaan rencana yang telah disusun menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, implementasi sering kali merujuk pada penerapan kurikulum, kebijakan, atau strategi pembelajaran di lingkungan sekolah. Implementasi yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, sumber daya yang memadai, dan dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, serta pihak manajemen sekolah. Proses implementasi pembelajaran, guru berperan sebagai agen utama yang bertanggung jawab menerjemahkan teori atau rencana pembelajaran ke dalam praktik di kelas.

Hal ini melibatkan adaptasi terhadap kondisi siswa, lingkungan belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Salah satu aspek penting dari implementasi pembelajaran adalah evaluasi, di mana guru memantau sejauh mana metode yang digunakan berhasil membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Implementasi evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seperti Akidah

Akhlak, tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Proses ini mencakup berbagai teknik, seperti tes tertulis untuk mengukur pengetahuan siswa, observasi perilaku untuk menilai internalisasi nilai akhlak, serta wawancara untuk menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Praktiknya, implementasi evaluasi memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai lokal. Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan implementasi adalah kesiapan guru dan siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik akan lebih mampu menerapkan metode pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, siswa

yang didukung dengan motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan yang kondusif akan lebih mudah menerima dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan. (Tilaar, 2012)

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini merupakan bagian integral dari proses pendidikan karena memberikan informasi yang sangat penting untuk memahami keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui evaluasi, guru dapat menentukan apakah metode yang digunakan sudah efektif, materi yang disampaikan telah dipahami oleh siswa, dan apakah tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Evaluasi juga membantu dalam memberikan umpan balik kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memotivasi mereka untuk belajar lebih baik.

Evaluasi pembelajaran mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi kognitif bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa, biasanya melalui tes tertulis, kuis, atau ujian. Evaluasi afektif berfokus pada aspek sikap, nilai, dan emosi siswa yang terkait dengan pembelajaran, seperti minat terhadap materi, tingkat kepedulian terhadap isu-isu tertentu, atau kemampuan bekerja dalam tim. Sementara itu, evaluasi psikomotorik menilai keterampilan fisik dan kemampuan praktis siswa, misalnya dalam melakukan eksperimen atau praktik lapangan (Sudijono, 2018).

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, dan autentik. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik untuk perbaikan segera. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau tahun ajaran, untuk menilai keseluruhan pencapaian siswa. Evaluasi diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran, sedangkan evaluasi autentik berfokus pada pengukuran kompetensi melalui tugas-tugas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu cabang penting dalam pendidikan agama Islam yang menekankan pada pembentukan keyakinan (akidah) yang benar serta perilaku (akhlak) yang mulia. Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan pemahaman tentang ajaran agama Islam yang benar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mengamalkannya dalam sikap dan tindakan mereka.

Akidah yang dimaksud dalam konteks ini adalah keyakinan yang murni terhadap Allah, Rasul-Nya, dan pokok-pokok ajaran Islam lainnya, seperti rukun iman dan rukun Islam. Sedangkan akhlak berkaitan dengan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu, yang diharapkan mencerminkan akhlak mulia seperti jujur, sabar, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Pendidikan Akidah Akhlak diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, serta mampu menjalankan ajaran agama dengan benar dalam kehidupan mereka.

Di sekolah, pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan melalui berbagai metode, baik secara teoritis melalui pelajaran di kelas maupun melalui praktik nyata yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa. Pengajaran ini juga dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari agar siswa dapat merasakan relevansi ajaran tersebut dalam aktivitas mereka. Selain itu, guru juga berperan penting dalam memberikan teladan dan menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan akhlak yang baik (Sulaiman, 2007).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, seperti pengetahuan dan pemahaman materi, tetapi juga mencakup domain afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar dapat dianalisis dalam tiga aspek utama: kognitif, yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman konsep; afektif, yang mencakup perubahan sikap, minat, dan nilai siswa; serta psikomotorik, yang berfokus pada keterampilan praktis yang dikuasai siswa. Penilaian terhadap hasil belajar ini biasanya dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, portofolio, atau bahkan penilaian berbasis proyek (Mulyasa, 2013).

Penilaian kognitif dilakukan dengan menguji pengetahuan siswa melalui soal-soal ujian atau tes, sedangkan penilaian afektif dilakukan melalui observasi terhadap sikap dan perilaku siswa di kelas dan dalam kegiatan lainnya. Penilaian psikomotorik biasanya dilakukan melalui kegiatan praktikum atau proyek yang melibatkan keterampilan fisik atau teknis. Hasil belajar menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang positif, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuannya (Miftah, 2010).

Sebaliknya, jika hasil belajar rendah, maka perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap metode, media, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendidikan yang berbasis pada Kurikulum Merdeka, hasil belajar diharapkan tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga mencakup penguatan karakter dan keterampilan hidup siswa yang relevan dengan tantangan masa depan. Hasil belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada faktor eksternal seperti motivasi siswa, dukungan keluarga, serta kondisi sosial dan emosional siswa. Penting untuk melakukan pendekatan yang holistik dalam mengevaluasi hasil belajar, yang melibatkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut.

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Studi Kasus di MAS Al Ikhlas Tanah Terban

Implementasi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar di MAS Al Ikhlas Tanah Terban merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna memastikan efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam mengukur sejauh mana pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak yang diajarkan, baik dalam aspek kognitif,

afektif, maupun psikomotorik. Studi kasus di MAS Al Ikhlas Tanah Terban, evaluasi pembelajaran diterapkan melalui berbagai metode yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Memantau perkembangan pemahaman siswa, memberikan umpan balik secara langsung, serta memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran jika diperlukan. Metode evaluasi formatif yang digunakan meliputi kuis singkat, diskusi kelompok, penugasan individu, serta observasi terhadap perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak di lingkungan sekolah. Evaluasi sumatif dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, tugas proyek, dan portofolio yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dalam jangka waktu tertentu (Zakiah, 2016).

Implementasi evaluasi ini bertujuan untuk tidak hanya menilai aspek kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep akidah seperti rukun iman, sifat-sifat Allah, serta hukum-hukum Islam. Penilaian sejauh mana mereka dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap toleransi terhadap sesama. Hasil dari implementasi evaluasi pembelajaran ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari semester ke semester serta adanya perubahan perilaku positif di kalangan siswa, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya beribadah secara konsisten, semakin kuatnya hubungan sosial yang harmonis antar siswa (Sudjana, 2020).

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan evaluasi yang komprehensif juga memberikan manfaat bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, misalnya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengaplikasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, dalam proses implementasi evaluasi ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah, seperti keterbatasan waktu dalam melaksanakan evaluasi yang mendalam, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses evaluasi dengan serius.

Keterbatasan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membantu mempercepat proses evaluasi dan analisis data hasil belajar. Cara mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah telah berupaya dengan melakukan berbagai inovasi, seperti menyediakan pelatihan bagi guru dalam pengembangan instrumen evaluasi yang lebih variatif dan inovatif, melibatkan orang tua dalam proses evaluasi dengan memberikan laporan berkala mengenai perkembangan hasil belajar siswa, serta mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dalam proses evaluasi.

Agar lebih efisien dan akurat. Implementasi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Al Ikhlas Tanah Terban dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keislaman yang kuat, sejalan dengan visi dan misi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN

Evaluasi yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di sekolah ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi, keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai akidah, serta perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Evaluasi formatif yang dilakukan secara rutin melalui berbagai metode seperti kuis, diskusi kelompok, observasi perilaku, dan tugas-tugas individu terbukti mampu memberikan umpan balik yang cepat kepada guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran demi mencapai hasil yang lebih optimal.

Evaluasi sumatif dalam bentuk ujian akhir, proyek, dan portofolio memberikan gambaran yang komprehensif terhadap pencapaian siswa dalam jangka waktu tertentu. Hasil dari implementasi evaluasi yang komprehensif ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai akademik dan kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode evaluasi yang diterapkan, tetapi juga oleh dukungan dari guru yang secara aktif memberikan bimbingan.

Dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan lebih baik. Meskipun implementasi evaluasi telah memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan evaluasi yang mendalam, motivasi siswa yang masih beragam dalam menghadapi proses evaluasi, serta kendala dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu evaluasi yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis seperti meningkatkan keterampilan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih variatif dan inovatif.

Memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah, serta memanfaatkan teknologi digital dalam proses evaluasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengukuran hasil belajar. Implementasi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MAS Al Ikhlas Tanah Terban memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konseptual maupun dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberhasilan evaluasi ini sangat bergantung pada sinergi antara guru, siswa, orang tua, serta dukungan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.

Jakarta: Kencana.

Asmani, J. M. (2011). *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis untuk Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Diva Press.

Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep*

Miftah. (2010). *Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Purwanto, N. (2014). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulaiman. (2007). *Akhlak dan Etika Islam: Dasar-Dasar Pengajaran Pendidikan*

Akhlak. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Supriyadi. (2010). *Strategi Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak*. Bandung: Rosdakarya.

Tilaar, H. A. (2012). *Pengembangan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. Uno,

H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah, (2016). *Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.